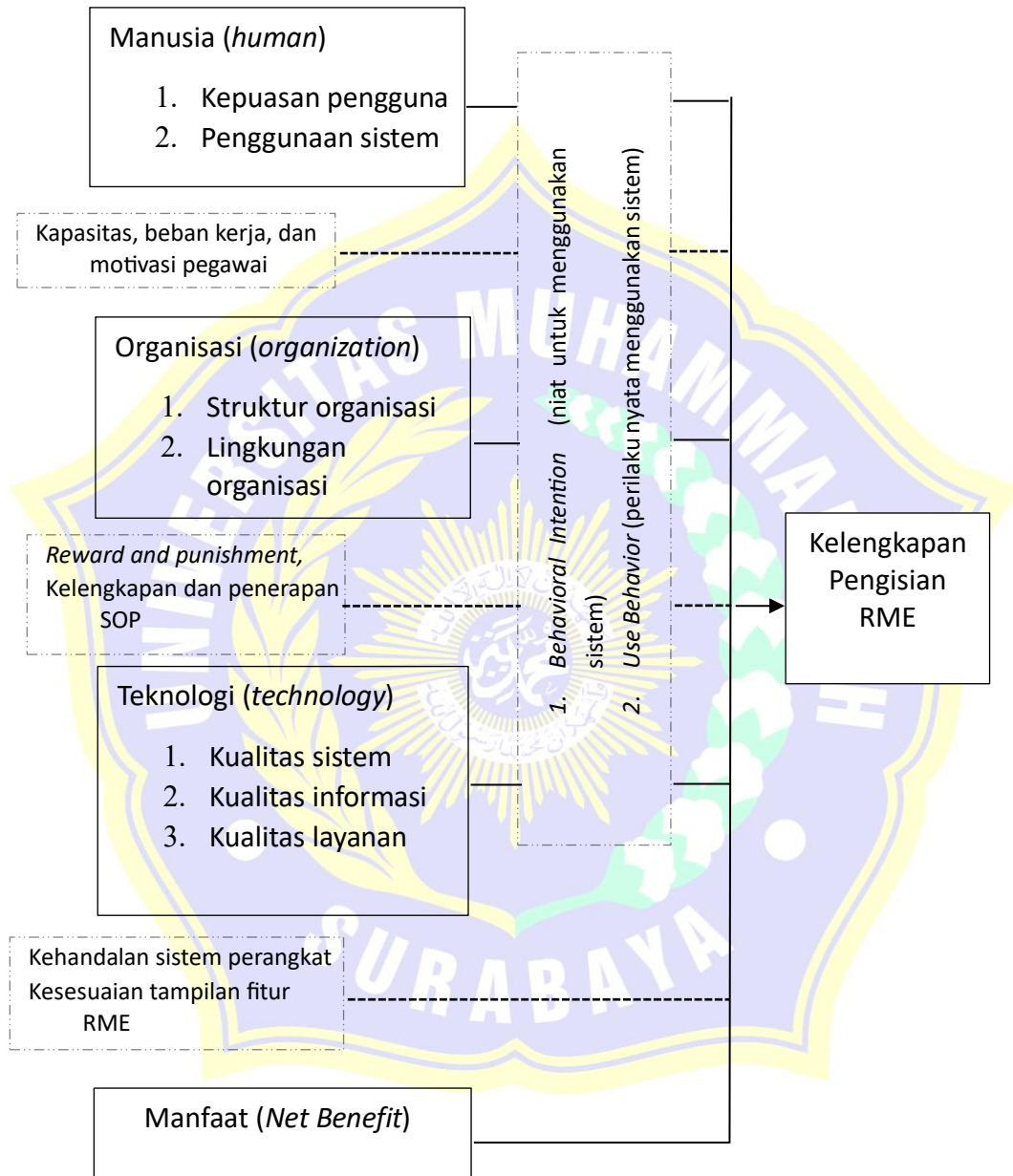


BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

Sumber :

Teori HOT-Fit (Yusof, Papazafeiropoulou, Paul, & Stergioulas, 2008)

Teori Perilaku (Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003)

Alur kerangka konseptual pada penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel independen, yaitu manusia (*human*), organisasi (*organization*), teknologi (*technology*), dan manfaat (*net benefit*), terhadap variabel dependen berupa kelengkapan pengisian rekam medis elektronik (RME). Dimensi manusia mencakup dua aspek penting, yaitu kepuasan pengguna dan penggunaan sistem, yang mengindikasikan sejauh mana pengguna merasa nyaman dan termotivasi dalam memanfaatkan RME. Dalam hal ini, *behavioral intention* (niat untuk menggunakan) menjadi kunci, karena semakin besar niat staf RS untuk menggunakan sistem, semakin tinggi pula kemungkinan mereka mengisi rekam medis secara lengkap.

Dimensi organisasi mengacu pada struktur dan lingkungan organisasi, yang berperan penting dalam penggunaan RME secara efektif. Pengaruh organisasi melalui dukungan manajerial dan kebijakan yang ada, dapat meningkatkan *behavioral intention* dan memfasilitasi *use behavior* (perilaku penggunaan) yang sesuai dengan tujuan pengisian data medis yang lengkap.

Sementara itu, dimensi teknologi mencakup tiga aspek penting, yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Kualitas sistem dan informasi yang tinggi dapat memperkuat niat pengguna untuk menggunakan RME, karena mereka merasa sistem tersebut dapat diandalkan dan mudah digunakan. Kemudahan dan kualitas layanan juga berperan penting dalam meningkatkan *behavioral intention*, yang pada gilirannya mempengaruhi *use behavior*. Pengguna yang merasa nyaman dengan sistem, berfungsi optimal, dan memberikan hasil yang baik akan cenderung menggunakannya secara konsisten.

Dimensi manfaat menggambarkan keuntungan yang diperoleh dari implementasi RME, baik dari sisi efisiensi operasional rumah sakit maupun peningkatan kualitas layanan yang dirasakan oleh pengguna. Manfaat langsung yang didapatkan ini, seperti penghematan waktu, peningkatan kecepatan pengolahan data, turut memperkuat behavioral intention tenaga medis untuk menggunakan RME lebih sering dan lebih konsisten.

Dalam kerangka konseptual ini, peneliti mengadopsi pendekatan HOT-Fit (*Human Organization Technology Benfit*), yang menggabungkan elemen manusia, organisasi, dan teknologi untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengisian RME secara lengkap. Selain itu, kami menambahkan elemen teori perilaku untuk lebih mendalami *behavioral intention* dan *use behavior*, sebagaimana dikemukakan oleh Venkatesh et.al (2003), dua variable tersebut berfungsi sebagai mediator yang menghubungkan faktor-faktor manusia, organisasi, dan teknologi dengan kelengkapan pengisian RME. Ketika *behavioral intention* tinggi, maka kemungkinan untuk mencapai *use behavior* yang optimal pun akan meningkat, sehingga dapat meningkatkan kelengkapan pengisian data rekam medis.

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh antara variabel manusia (*human*) terhadap variabel kelengkapan pengisian RME
2. Terdapat pengaruh antara variabel organisasi (*organization*) terhadap variabel kelengkapan pengisian RME

3. Terdapat pengaruh antara variabel teknologi (*technology*) terhadap variabel kelengkapan pengisian RME
4. Terdapat pengaruh antara variabel manfaat (*net benefit*) terhadap kelengkapan pengisian RME
5. Terdapat pengaruh aspek HOT-Fit secara keseluruhan terhadap kelengkapan pengisian RME.

